

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi telah menjadikan teknologi sebagai bagian yang melekat dari kehidupan manusia. Pengembangan teknologi semakin cepat dan berkembang dalam menanggapi perubahan waktu, terutama di bidang internet (Marhamah & Widyartati, 2023). Internet memberikan informasi berharga yang memiliki berbagai keunggulan, seperti kemudahan dalam menyebarkan (*pervasiveness*), tak adanya keterbatasan (*borderless-ness*), biaya yang murah (*lowcost*), dan kemudahan interaksi (*high interaction*) (Insani *et al.*, 2024). Setiap tahunnya angka penggunaan internet menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia yang menggunakan internet pada tahun 2023 sebanyak 215,65 juta jiwa pengguna internet atau 78,19% warga yang telah mengakses internet. Hal ini dapat menjadikan perusahaan akan bergantung terhadap internet untuk menyampaikan laporan keuangan dan informasi perusahaan kepada publik. Dengan adanya IFR dapat mempengaruhi tingkat keterbukaan pengungkapan informasi keuangan melalui internet dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan.

Monica *et al.*, (2020) menyatakan bahwa penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia didorong oleh adanya Keputusan Bapepam-LK No. Kep 431/BL/2012 dalam pasal 3 yang

menyatakan bahwa perusahaan publik yang memiliki *website* sebelum berlakunya peraturan tersebut wajib memuat laporan tahunan pada *website* masing-masing perusahaan. Penyebaran informasi melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) memberikan dampak yang positif bagi dunia bisnis saat ini. *Internet financial reporting* (IFR) merupakan salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sarana untuk menyampaikan laporan keuangannya melalui internet, yang dilakukan melalui situs *weebisit* resmi perusahaan (Kurniawati, 2018). *Internet financial reporting* (IFR) akan membantu investor mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan lebih mudah sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasinya, karena *internet financial reporting* (IFR) menyajikan beragam informasi terkait keuangan perusahaan, kinerja operasional, posisi keuangan, serta informasi non-keuangan lainnya yang bermanfaat (Agustina & Yanto, 2022).

Teori keagenan dapat menimbulkan moral hazard yang menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana seorang manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki akses terhadap informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan para investor. (Ahlaqulkarima & Srimindarti, 2022). Untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan asimetri informasi, maka perusahaan harus menambah dan mengungkapkan *voluntary disclosure* melalui internet dengan tujuan untuk meningkatkan pengungkapan informasi.

Penelitian terdahulu mengidentifikasi beragam faktor yang mempengaruhi pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Pramudhani & Santioso

(2022) menyatakan bahwa semakin besar komposisi kepemilikan saham oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas. Semakin besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, item-item informasi yang perlu disajikan dalam laporan keuangan harus semakin rinci. Seiring dengan meningkatnya jumlah saham yang dimiliki oleh publik, terdapat kecenderungan yang kuat untuk menuntut transparansi perusahaan secara maksimal (Abdullah *et al.*, 2017).

Faktor lain yang memberikan pengaruh pada pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu aspek krusial yang dapat digunakan sebagai acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan (Ahlaqulkarima & Srimindarti, 2022). Perusahaan yang meraih keuntungan akan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi terkait perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Diatmika & Yadnyana, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) adalah *financial leverage*. Dalam hal ini penggunaan *financial leverage* dijadikan sebagai acuan penilaian seberapa besar pendanaan perusahaan yang diperoleh perusahaan dari sumber eksternal atau kewajiban yang dibandingkan dengan kapasitas modal yang dimiliki oleh perusahaan. Latifah & Susesti (2023) menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk

memberikan informasi yang jelas mengenai kinerjanya dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan khususnya kreditur. Tingginya pengaruh *financial leverage* pada suatu perusahaan akan meningkatkan kecendrungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan melalui *internet financial reporting* (IFR), guna memenuhi kebutuhan informasi para kreditur. (Hanggana, 2020).

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *internet financial reporting* adalah ukuran perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan dikategorikan berdasarkan total asset, jumlah penjualan, pendapatan rata-rata, dan jumlah saham yang dimiliki perusahaan (Insani et al., 2024). Menurut Ahlaqulkarima & Srimindarti (2022) semua informasi mengenai perusahaan akan digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan serta dalam pemasaran produk perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat waktu melalui situs *website* perusahaan atau di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilmawati & Indrasari (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR).

Untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) dimana masih terdapat hasil inkostensi yang disebabkan oleh perbedaan objek serta periode penelitian. Maka hal ini menjadi alasan peneliti untuk meneliti mengenai “Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Publik, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan

Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023”.

Hal yang membuat perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan objek yang berbeda untuk diteliti yaitu sub sektor makanan dan minuman. Alasan peneliti menggunakan objek sub sektor makanan dan minuman karena sektor barang konsumsi merupakan salah satu objek sektor yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara karena kebutuhan hidup masyarakat Indonesia yang semakin meningkat. Dengan kebutuhan hidup yang semakin meningkat pada sub sektor makanan dan minuman, maka diperlukannya pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) agar investor bisa tertarik menanamkan modalnya diperusahaan, sehingga bisa tetap *sustain* di era sekarang dan para pemangku kepentingan perusahaan dengan mudah mendapatkan informasi tentang laporan keuangan secara transparansi dan aksesibilitas. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti menggunakan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang ada pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah apakah kepemilikan saham oleh publik, profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan saham oleh publik, profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai hubungan antara kepemilikan saham oleh publik, profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik kualitas pengungkapan dalam pelaporan keuangan berbasis internet dengan baik sehingga dapat meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya para investor.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, agar dapat melakukan pencarian informasi tentang keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu perkembangan ilmu akuntansi serta menambah wawasan mengenai *internet financial reporting* (IFR) pada aktivitas bisnis perusahaan.